

**PENGARUH AUDIT TENUR, OPINI *GOING CONCERN*,
FINANCIAL DISTRESS, PERGANTIAN MANAJEMEN
TERHADAP *AUDITOR SWITCHING***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di
BEI 2013-2015)**



Oleh:

Nama: Muhammad Bagus Wicaksono

No. Mahasiswa: 11312172

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2016**

**PENGARUH AUDIT TENUR, OPINI *GOING CONCERN*,
FINANCIAL DISTRESS, PERGANTIAN MANAJEMEN
TERHADAP *AUDITOR SWITCHING***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di
BEI 2013-2015)**



Oleh :

Nama : Muhammad Bagus Wicaksono

No. Mahasiswa : 11312172

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2016**

PENGARUH AUDIT TENUR, OPINI *GOING CONCERN*, *FINANCIAL DISTRESS*, PERGANTIAN MANAJEMEN TERHADAP AUDITOR *SWITCHING*

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2013-2015)



Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-I Program Studi Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Muhammad Bagus Wicaksono

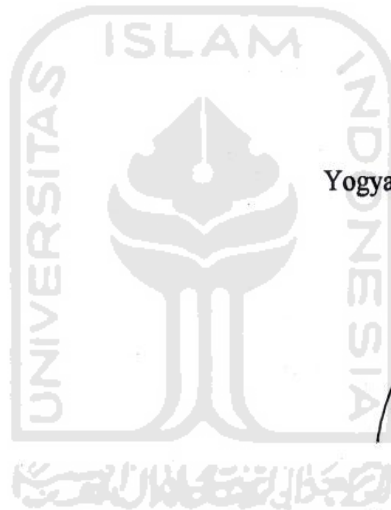
No. Mahasiswa : 11312172

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini elah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam buku pedoman penyusun skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”



Yogyakarta, 19 Desember 2016

Penulis



Gufon Reynaldin Sunandar

PENGARUH AUDIT TENUR, OPINI *GOING CONCERN*, *FINANCIAL DISTRESS*, PERGANTIAN MANAJEMEN TERHADAP AUDITOR *SWITCHING*

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2013-2015)



Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal... 22-8-2016

Dosen Pembimbing

Reni Yendrawati, Dra., M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH AUDIT TENUR, OPINI GOING CONCERN FINANCIAL DISTRESS,
PERGANTIAN MANAJEMEN TERHADAP AUDITOR SWITCHING PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2013-2015**

Disusun Oleh : **MUHAMMAD BAGUS WICAKSONO**

Nomor Mahasiswa : **11312172**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 17 Oktober 2016

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Reni Yendrawati, Dra., M.Si.

Penguji : Neni Meidawati, Dra.,M.Si., Ak,CA.



Mengetahui

Dean Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

MOTTO

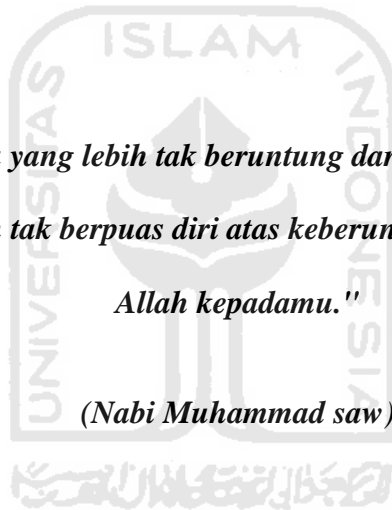
Selalu bersyukur apa yang telah kamu miliki saat ini dan janganlah melupakan kebaikan orang lain yang telah membuatmu menjadi seperti yang sekarang ini

“Learn From Yesterday, Live From Today, And Hope For Tommorrow”

(Albert Einstein)

"Lihatlah mereka yang lebih tak beruntung dari pada dirimu, sehingga kau tak mungkin tak berpuas diri atas keberuntungan yang diberikan Allah kepadamu."

(Nabi Muhammad saw)



KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, rizki, dan karunia-Nya. Shalawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH AUDIT TENUR, OPINI GOING CONCERN, FINANCIAL DISTRESS, PERGANTIAN MANAJEMEN TERHADAP AUDITOR SWITCHING (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2013-2015)**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat akademis untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Adapun dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari apa yang telah disajikan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu bimbingan, saran serta pengarahan dari semua pihak sangat penulis harapkan demi tercapainya penulisan yang terbaik.

Dalam kesempatan ini, penulis tak lupa menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Ucapan terimakasih tersebut ditujukan kepada :

1. Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, Tuhan semesta Alam yang selalu memberikan petunjuk, ridho, dan kasih sayang yang tiada terkira kepada setiap hamba-Nya.

2. Nabi Muhammad *Shalallahu alaihi wa sallam*, shalawat dan salam semoga tetap terlatun bagi kekasih-Nya.
3. Papak dan mamak yang telah memberikan segala dukungan dan kasih sayang hingga sampai saat ini dan telah menjadi contoh tauladan bagi anak anaknya
4. Saudara-saudara ku tercinta Fachrozi Hendra Permana, S.T, Fitriana Dwi Damayanti, Malika Hesty Ningrum, S.I.Kom, Sonny Buwono, Dyah Rachmawati ,S.I.Kom yang selalu mendoakan dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr D. Agus Harjito, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
6. Reni Yendrawati,Dr.,M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, nasihat dan saran, serta inspirasi terbaiknya dalam membantu penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen, dan Staf Karyawan Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada saya.
8. Sahabatku Resha Respita Istifari, S.I.Kom yang telah bersedia menemani, memberi semangat dalam proses penyelesaian skripsi ini dan telah memberi saya kesempatan untuk mendampinginya
9. Sahabatku Faizal, Rananda, Ananto, Maulana Rizki, Bobby, Hima, Seto, Sidiq Nurhuda, Reza, yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. Teman teman SMA dan SMP yang selalu memberikan support,motivasi dan ilmu yang sangat membantu selama kuliah dan perjalanan dari awal sampai selesai.

11. Teman teman angkatan 2011 yang selalu memberikan support,motivasi dan ilmu yang sangat membantu selama kuliah dan perjalanan dari awal sampai selesai.
12. Teman-teman Trahpekok yang selalu menjadi partner dalam mencari pahala dan pemberi inspirasi dalam kehidupan.
13. Teman-teman seperjuangan bimbingan yang selalu setia menunggu bersama dan memberikan informasi bermanfaat dalam proses penyelesaian skripsi ini.
14. Seluruh Keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dalam kehidupanku.
15. Dan seluruh pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dalam menyusun skripsi, penulis menyadari banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun cara menyajikan. Oleh karena itu, dengan segala keterbatasan kemampuan dan kerendahan hati, penulis mengharapkan kririk dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan tugas akhir. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya (Amin).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.,

Yogyakarta, Agustus 2016
Penulis,

(Muhammad Bagus Wicaksono)

DAFTAR ISI

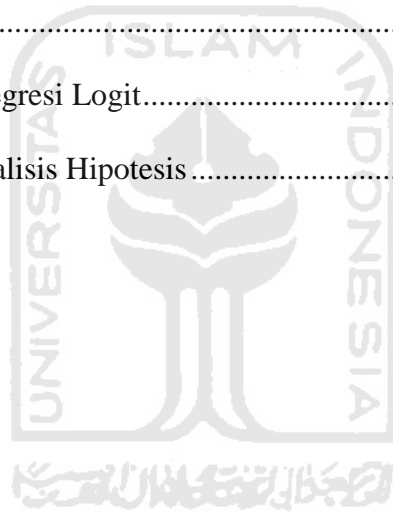
Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Motto	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Lampiran.....	xvi
Abstraksi	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
2.1 Teori Kegenan.....	10
2.2 Keputusan Menteri Keuangan RI.....	12
2.3 Penelitian Terdahulu	14
2.4 <i>Auditor Switching</i>	15
2.5 Audit Tenur.....	17

2.6 Opini <i>Going Concern</i>	18
2.7 <i>Financial Distress</i>	21
2.8 Pergantian Manajemen.....	22
2.9 Pengembangan Hipotesis.....	23
2.9.1 Pengaruh Audit Tenur terhadap Pergantian Auditor	23
2.9.2 Pengaruh Opini <i>Going Concern</i> terhadap Pergantian Auditor.....	24
2.9.3 Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap Pergantian Auditor.....	25
2.9.4 Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Pergantian Auditor.....	26
2.10 Kerangka Pemikiran.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Populasi dan Sampel.....	28
3.2 Sumber Dan Metode Pengumpulan Data.....	29
3.3 Definisi Dan Pengukuran Variabel Penelitian	30
3.3.1 Pergantian Auditor	30
3.3.2 Audit Tenur	30
3.3.3 Opini Audit <i>Going Concern</i>	31
3.3.4 <i>Financial Distress</i>	31
3.3.5 Pergantian Manajemen	32
3.4 Metode Analisis	33
3.5 Statistik Deskriptif	33
3.6 Menguji Kelayakan Model Regresi	33
3.7 Koefisien Determinasi	34

3.8 Matriks Klasifikasi.....	35
3.9 Model Regresi Logistik Yang Terbentuk.....	35
BAB IV ANALISIS DATA DAN PENELITIAN.....	37
4.1 Data Penelitian	37
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	38
4.3 Analisis Regresi Logit.....	41
4.3.1 Menilai Kelayakan Model Regresi.....	41
4.3.2 Menilai Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit Test</i>)	42
4.3.3 Nilai Nagel Karke R^2	42
4.3.4 Matriks Klasifikasi	43
4.4 Analisis Koefisien Regresi Logit	44
4.5 Uji Hipotesis	46
4.6 Pembahasan.....	49
4.6.1 Pengaruh Opini Audit <i>Going Concern</i> terhadap Pengaruh Auditor	49
4.6.2 Pengaruh Audit Tenur terhadap Pengaruh Auditor.....	51
4.6.3 Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap Pengaruh Auditor....	52
4.6.4 Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Pengaruh Auditor	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	54
5.1 Kesimpulan	54
5.2 Implikasi Penelitian	56
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	57
5.4 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

4.1 Hasil Pengumpulan Data.....	37
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	38
4.3 Analisis Statistik Deskriptif Variabel <i>Dummy</i>	39
4.4 Hasil Uji <i>Hosmer and Lemeshow</i>	41
4.5 <i>Overall Model Fit Test</i>	42
4.6 <i>Nagel Karke R Square</i>	43
4.7 Matriks Klasifikasi.....	43
4.8 Hasil Uji Koefisien Regresi Logit.....	44
4.9 Rekapitulasi Hasil Analisis Hipotesis.....	47



DAFTAR GAMBAR

2.1 Gambar Kerangka Pemikiran.....	27
------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Sampe.....	63
Lampiran 2 : Tabulasi Data.....	64
Lampiran 3 : Analisis Statistik Deskriptif.....	66
Lampiran 4 : Analisis Regresi Logistik.....	67



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam Perusahaan yang go publik atau perusahaan terbuka, Laporan keuangan merupakan salah satu aspek yang di gunakan acuan bagi para Investor untuk melakukan penanaman saham di perusahaan tersebut. Selain itu laporan keuangan juga berguna untuk pengambilan keputusan bagi investor dan kreditor, sehingga dalam hal ini pihak manajemen perusahaan berkewajiban untuk menyediakan laporan keuangan sebagai informasi mengenai aktivitas perusahaan. Laporan keuangan perusahaan juga merupakan salah satu alat yang berguna sebagai alat pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang di percayakan kepada mereka. Laporan keuangan merupakan aspek yang sangat penting bagi kegiatan di dalam dunia bisnis sehingga laporan keuangan perusahaan harus di sajikan sesuai dengan SAK dan di sajikan dengan sebenar-benarnya.

Kinerja manajemen suatu perusahaan dapat di tunjukkan melalui penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan oleh beberapa pihak seperti: manajemen, calon investor, investor, kreditor, dan pemerintah. Kepentingan pribadi mungkin mempengaruhi laporan keuangan, sementara pengguna laporan keuangan sangat membutuehkan laporan keuangan yang bisa dipercaya. Penggunaan jasa auditor dapat memberikan jaminan, bahwa laporan keuangan

yang disajikan sudah relevan dan *reliable*, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan seluruh pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (Juliantari dan Rasmini, 2013).

Karena hal tersebut maka perusahaan membutuhkan pihak-pihak yang dapat menilai kualitas suatu laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan tersebut, dalam hal ini yang dimaksud pihak yang dapat menilai adalah auditor independen berdasarkan pernyataan standar auditing No. 2 seksi 110 paragraf 1 (2011) tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Dalam upaya meyakinkan bahwa laporan keuangan suatu perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan, maka laporan keuangan tersebut harus di audit oleh auditor yang independen agar auditor dapat bersikap obyektif dan independen terhadap informasi yang disajikan. Damayanti dan Sudarma (2008) menyatakan bahwa bertambahnya jumlah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang beroperasi di Indonesia dapat menimbulkan persaingan antara auditor satu dengan auditor lainnya, sehingga memungkinkan perusahaan untuk berpindah dari auditor satu ke auditor lainnya.

Independensi Auditor merupakan standar umum dalam proses auditing, salah satunya yaitu untuk digunakan untuk menilai kewajaran atas laporan keuangan. Ada dua bentuk independensi auditor yaitu *independence in fact* dan

independence in appearance. Independence in fact menuntut auditor agar membentuk opini dalam laporan audit seolah-olah auditor itu pengamat profesional, tidak berat sebelah. *Independence in appearance* menuntut auditor untuk menghindari situasi yang dapat membuat orang lain mengira bahwa dia tidak mempertahankan pola pikiran yang adil (Damayanti dan Sudarma, 2008).

Salah satu faktor yang merubah independensi seorang auditor adalah suatu perusahaan menggunakan satu Kantor Akuntan Publik yang sama, Semakin seringnya hubungan seorang akuntan publik dengan kliennya akan memberikan resiko lebih besar auditor sulit menempatkan dirinya untuk independen karena menimbulkan keterikatan atau ketergantungan ekonomi antara auditor dan klien atau ketergantungan ekonomi antara auditor dengan klien. Hal ini yang perlu diantisipasi agar proses pengaudit yang dilakukan oleh akuntan tetap obyektif dan independen. Oleh karena itu munculah kebijakan rotasi audit yang membatasi waktu hubungan akuntan publik dengan perusahaan yang di audit dalam periode tertentu.

Kebijakan ini berawal dari terbongkarnya kasus Enron dan KAP Arthur Anderson dimana pemerintah Amerika Serikat pada waktu itu menerbitkan undang-undang *Sarbanes Oxley Act (SOX)* yang salah satu isi undang-undang tersebut yaitu larangan auditor memberikan jasa audit jika audit partnernya telah memberikan jasa audit tersebut selama lima tahun berturut-turut kepada klien tersebut. Di Indonesia sendiri juga sudah ada peraturan yang mengatur pergantian kantor akuntan yaitu pada Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Pada Pasal 3 ayat 1

dijelaskan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh auditor paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Namun tidak sedikit pula perusahaan di Indonesia yang mengganti akuntan publik kurang dari batas waktu yang ditetapkan pada Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Wijayani (2011), mendeskripsikan bahwa pergantian auditor bisa terjadi secara *voluntary* (sukarela) atau secara *mandatory* (wajib). Jika pergantian auditor terjadi secara *voluntary*, maka faktor-faktor penyebabnya bisa dari sisi klien (misalnya kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan *ownership*, *Initial Public Offering*, dan sebagainya) dan dari sisi auditor (misalnya fee audit, kualitas audit, dan sebagainya). Sebaliknya, jika pergantian terjadi secara *mandatory*, hal itu terjadi karena adanya peraturan yang mewajibkan.

Kewajiban penggantian auditor secara *Mandatory* juga tidak selamanya didukung, masih ada beberapa kritikan yang dating mengenai kebijakan pergantian auditor tersebut. Giri (2010) menyatakan banyak usulan perbaikan, kritikan dan cemoohan yang disampaikan kepada profesi akuntan publik, perubahan seperti rotasi *Mandatory* masih harus dievaluasi secara hati-hati sebelum diimplementasikan. Profesi harus menentukan kebutuhan mendasar bagi publik yang merupakan pedoman perbaikan pada masa mendatang. Proposal ini seharusnya mempertimbangkan keseluruhan kebutuhan pemakai laporan keuangan sebagai basis untuk keputusan final. Manfaat dari setiap usulan

perbaikan seharusnya juga dipertemukan dengan risiko yang mungkin ditimbulkan oleh proposal tersebut.

Penelitian ini menggabungkan beberapa penelitian terdahulu yaitu yang dilakukan oleh Wijayani (2011), Abdillah dan Sabeni (2013), Sinarwati (2010), dan Astuti dan Ramantha (2014).

Wijayani (2011) mengemukakan pergantian manajemen disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau pihak manajemen berhenti karena kemauan sendiri sehingga pemegang saham harus mengontrak atau mengganti manajemen baru yaitu direktur utama atau CEO (Chief Executive Officer). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pergantian manajemen memungkinkan klien untuk memilih auditor baru yang lebih berkualitas dan sepakat dengan kebijakan akuntansi perusahaan.

Abdillah (2013) menyatakan bahwa seorang partner yang memperoleh penugasan audit lebih lama dari 3 tahun pada klien tertentu dianggap terlalu lama sehingga dimungkinkan memiliki pengaruh yang *negative* terhadap independensi auditor. Karena semakin lama hubungan auditor dengan klien akan menyebabkan timbulnya ikatan emosional, dan jika ini terjadi seorang auditor dalam memberikan opininya menjadi cenderung tidak independen. Berdasarkan argumen tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin lama masa perikatan audit (*audit tenure*) maka semakin besar perusahaan untuk melakukan auditor switching.

Financial Distress merupakan kondisi perusahaan yang sedang dalam keadaan kesulitan keuangan. Perusahaan yang bangkrut lebih sering berpindah

auditor dari pada perusahaan yang tidak bangkrut. Ketidakpastian dalam bisnis pada perusahaan-perusahaan yang terancam bangkrut (mempunyai kesulitan keuangan) menimbulkan kondisi yang mendorong perusahaan berpindah auditor. Kesulitan keuangan signifikan mempengaruhi perusahaan terancam bangkrut untuk berpindah auditor (Sinarwati, 2010). Tanda-tanda perusahaan yang mengalami *financial distress* dapat dilihat dari laporan keuangannya. Apabila kewajiban keuangan lebih besar daripada kekayaan maka dapat dikatakan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

Menurut Astuti dan Ramantha (2014) menyatakan apabila perusahaan mendapatkan opini audit going concern maka perusahaan akan memperoleh respon negatif terhadap harga saham, memungkinkan perusahaan klien melakukan pergantian auditor untuk mengatasi hal tersebut. Dapat disimpulkan bahwa opini *going concern* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya maka penelitian mengangkat judul mengenai **“Pengaruh Audit Tenur, Opini Going Concern, *Financial Distress*, Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching” (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2013-2015)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini:

Apakah Audit tenur, Opini *Going Concern*, *Financial Distress*, Pergantian manajemen berpengaruh terhadap *Auditor Switching* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui Audit tenur, Opini *Going Concern*, *Financial distress*, Pergantian manajemen berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat diantaranya:

a. Bagi Kantor Akuntan Publik

Dapat memberikan pengetahuan dan bahan pertimbangan kepada auditor mengenai faktor apa saja yang menyebabkan suatu perusahaan melakukan *Auditor Switching* guna peningkatan kualitas auditor.

b. Bagi Auditor

Dapat memberikan pemahaman kepada auditor mengenai kebijakan *Auditor Switching* yang dilakukan perusahaan.

c. Bagi Akademisi

Dapat menambah dan mengembangkan wawasan dan pengetahuan mengenai praktek yang sedang berkembang terutama mengenai *Auditor Switching*.

d. Bagi Regulator

Dapat memberikan sumber rujukan dalam membuat kebijakan dalam praktek pergantian auditor oleh perusahaan.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat memberikan sumber rujukan dalam pengembangan penelitian mengenai praktek *Auditor Switching* yang dilakukan oleh perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang saling berhubungan antara bab yang satu dengan bab yang lainnya dan disusun secara terperinci untuk memberikan gambaran dan mempermudah pembahasan. Sistematika dari masing-masing bab dapat diperinci sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas teori secara terperinci mengenai landasan teori tentang konsep teori seperti teori keagenan, Peraturan Menteri Keuangan mengenai jasa akuntan publik, *Pergantian Auditor*, *Audit tenur*, *Opini audit going concern*, *Financial distress*, dan *Pergantian manajemen*.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai populasi dan sampel penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran, model penelitian, hipotesa operasional serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan, pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan dan analisis hasil pengujian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan, implikasi penelitian, keterbatasan dan saran penelitian yang selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Keagenan

Teori agensi merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara *principals* dan *agents*. Pihak *Principals* adalah pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain, yaitu *agents* untuk melakukan semua kegiatan atas nama *principals* dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan.

Anthony dan Govindarajan (2009) menyatakan bahwa hubungan agensi ada ketika salah satu pihak (*principle*) menyewa pihak lain (*agent*) untuk melaksanakan suatu jasa dan dalam melakukan hal itu, mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan kepada agen tersebut. Dalam suatu korporasi, pemegang saham merupakan *principal* dan CEO adalah agen mereka. Pemegang saham menyewa CEO dan mengharapkan CEO tersebut untuk bertindak bagi kepentingan mereka. Dalam teori agensi, auditor independen berperan sebagai penengah kedua belah pihak (*agent* dan *principle*) yang berbeda kepentingan. Auditor independen juga berfungsi untuk mengurangi biaya agensi yang timbul dari perilaku mementingkan diri sendiri oleh agen (manajer) (Andra, 2012).

Praptitorini dan Januarti (2007) menggambarkan hubungan agensi sebagai suatu kontrak di bawah satu atau lebih prinsipal yang melibatkan agen untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan pendelegasian

wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Baik prinsipal maupun agen diasumsikan orang ekonomi rasional dan semata-mata termotivasi oleh kepentingan pribadi. *Shareholders* atau prinsipal mendelegasikan pembuatan keputusan mengenai perusahaan kepada manajer atau agen. Bagaimanapun juga, manajer tidak selalu bertindak sesuai keinginan *shareholders*, sebagian dikarenakan oleh adanya moral *hazard*. (Praptitorini dan Januarti, 2009).

Teori agensi mengakui adanya konflik kepentingan dan menggabungkan unsur *alienability* dan menunjukkan bahwa multiperson, insentif informasi, asimetris, serta pentingnya koordinasi dalam memahami bagaimana organisasi beroperasi. Teori biaya transaksi juga mengakui adanya konflik kepentingan antara berbagai pihak, tetapi dalam sisi gagasan bahwa satu pihak akan berusaha untuk memperoleh *quasirents* dari pihak lain setelah kontrak telah dimulai. Table 1 adalah diagram umum menjelaskan Teori Agensi (Hartadi, 2009).

Teori keagenan yang dikembangkan oleh Jensen Meckling (1976) menyatakan masalah agensi disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan dan informasi asimetri antara manajemen (*agent*) dengan *shareholder* (*principle*). Jensen Meckling (1976) mengemukakan konflik kepentingan antara pemilik dan agen terjadi karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan *principal*, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*). Konflik tersebut menjadi pemicu pergantian manajemen. Manajemen pengganti umumnya menerapkan metode akuntansi yang baru sehingga manajemen baru berharap lebih dapat bekerjasama dengan auditor pengganti dan berharap nantinya mendapatkan opini yang sesuai dengan keinginan manajemen sehingga

mendorong manajemen dalam RUPS untuk mengganti auditor (Sinarwati, 2010). Perusahaan dengan biaya keagenan nol adalah perusahaan yang manajernya memiliki seluruh saham perusahaan, sehingga tidak ada pemisahan kepemilikan (Sabaeni, 2013).

2.2 Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 tentang “Jasa Akuntan Publik”

Independensi merupakan salah satu standar umum dalam proses audit. Banyak sekali faktor pemicu yang dapat merusak independensi seorang auditor salah satunya yang perlu diperhatikan yaitu mengenai hubungan antara auditor independen dengan klien. Hubungan yang sudah lama terjalin dalam waktu perikatan membuat terjadinya keterikatan dan kebutuhan ekonomi antara auditor dan klien. Hal ini dapat menghilangkan independensi seorang auditor. Permasalahan ini perlu diperhatikan oleh semua pihak. Pemerintah dalam ini perlu untuk meregulasi dalam bentuk perundang-undangan mengenai masa kerja audit yang berguna untuk mempertahankan independensi seorang auditor.

Pemerintah Indonesia sendiri sudah mengatur tentang masa kerja audit melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 423/KMK.06/2002 lalu disempurnakan lagi dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 359/KMK.06/2003 pasal 2. Isi peraturan tersebut mengatur bahwa auditor memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas maksimal 6 tahun buku berturut-turut dan seorang akuntan publik memberikan jasa audit

umum atas laporan keuangan dari suatu entitas maksimal 3 tahun buku berturut-turut.

Dikarenakan sudah dianggap tidak memadai lagi, Peraturan Menteri Keuangan No. 359/KMK.06/2003 pasal 2 pun disempurnakan dengan menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” . Masa pemberian jasa sendiri dalam peraturan tersebut diatur dalam pasal 3 yang berisi :

- 1) Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) huruf a dilakukan oleh auditor paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.
- 2) Akuntan Publik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat menerima kembali penugasan audit umum untuk klien sebagaimana dimaksud pada ayat (1) setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut.
- 3) Jasa audit umum atas laporan keuangan dapat diberikan kembali kepada klien yang sama melalui auditor sebagaimana dimaksud pada ayat (1) setelah 1 (satu) tahun buku tidak diberikan melalui auditor tersebut.
- 4) Dalam hal auditor yang telah menyelenggarakan audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas melakukan perubahan komposisi Akuntan

Publiknya, maka terhadap auditor tersebut tetap diberlakukan ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1).

- 5) Auditor yang melakukan perubahan komposisi Akuntan Publik yang mengakibatkan jumlah Akuntan Publiknya 50% (lima puluh per seratus) atau lebih berasal dari auditor yang telah menyelenggarakan audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas, diberlakukan sebagai kelanjutan auditor asal Akuntan Publik yang bersangkutan dan tetap diberlakukan pembatasan penyelenggaraan audit umum atas laporan keuangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1).
- 6) Pendirian atau perubahan nama auditor yang komposisi Akuntan Publiknya 50% (lima puluh per seratus) atau lebih berasal dari auditor yang telah menyelenggarakan audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas, diberlakukan sebagai kelanjutan auditor asal Akuntan Publik yang bersangkutan dan tetap diberlakukan pembatasan penyelenggaraan audit umum atas laporan keuangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1).

2.3 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti memaparkan empat penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang akan diteliti tentang Pengaruh Audit Tenur, Opini *Going Concern*, *Financial Distress*, dan Pergantian Manajemen terhadap Pergantian Auditor.

Sinarwati (2010) dalam penelitiannya memaparkan pergantian manajemen dan financial distress berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor.

Sedangkan opini going concern dan reputasi auditor tidak mempengaruhi pergantian auditor

Wijayani (2011) dalam penelitiannya memaparkan pergantian manajemen dan ukuran KAP mempengaruhi auditor switching. Sedangkan variabel opini audit, *financial distress*, perubahan persentase ROA, dan ukuran klien tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Abdillah dan Sabaeni (2013) dalam penelitiannya memaparkan kebijakan deviden, *financial distress*, pergantian manajemen, opini *going concern*, audit *tenure*, terbukti bahwa kebijakan deviden berpengaruh negatif terhadap pergantian auditor dan audit *tenure*, pergantian manajemen, opini *going concern*, *financial distress* berpengaruh positif terhadap pergantian auditor.

Astuti dan Ramantha (2014) dalam penelitiannya memaparkan faktor yang mempengaruhi pergantian auditor terbukti bahwa Audit Fee, Opini Going Concern, Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor dan *Financial Distress*, Audit Tenur berpengaruh negatif terhadap pergantian auditor.

2.4 Auditor Switching

Auditor Switching merupakan perpindahan auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu merger antara dua perusahaan yang kantor akuntan publiknya berbeda, ketidakpuasan terhadap kantor akuntan publik yang dahulu, dan merger antara kantor akuntan publik (Damayanti dan Sudarma, 2008). Dua pendekatan yang dapat digunakan

untuk menjelaskan mengapa perusahaan berpindah auditor, yaitu perspektif auditor dan perspektif perusahaan.

Pergantian juga dibedakan berdasarkan keinginan sukarela perusahaan (diluar batas waktu pemberian jasa) dan berdasarkan peraturan pembatasan memberikan jasa. Wijaya (2011) mengatakan jika suatu pergantian auditor terjadi karena pelaksanaan regulasi terkait dengan pembatasan jasa audit maka pergantian tersebut diistilahkan dengan rotasi audit. Jika suatu pergantian auditor dilakukan bukan karena masa pemberian jasa audit sesuai regulasi telah selesai tetapi karena alasan lain di luar itu maka diistilahkan sebagai pergantian auditor yang disebut *auditor switching*.

Ketika klien mengganti auditornya ketika tidak ada aturan yang mengharuskan pergantian dilakukan, yang terjadi adalah salah satu dari dua hal yaitu auditor mengundurkan diri atau auditor dipecat oleh klien. Manapun di antara keduanya yang terjadi, perhatian adalah pada alasan mengapa peristiwa itu terjadi dan ke mana klien tersebut akan berpindah. Jika alasan pergantian tersebut adalah karena ketidaksepakatan atas praktek akuntansi tertentu, maka diekspektasi klien akan pindah ke auditor yang dengan mereka klien akan bersepakat. Jadi, fokus perhatian peneliti adalah pada klien (Febrianto, 2009).

Menurut Wijayanti (2010), ketika klien mencari auditor baru terjadi ketidaksimetrisan informasi antara auditor dan klien. Hal ini terjadi karena informasi yang dimiliki klien lebih besar dibandingkan informasi yang dimiliki auditor. Pada saat itu klien pasti mencari auditor yang kemungkinan besar akan sepakat dengan praktik akuntansi perusahaan. Sehingga ada dua kemungkinan

yang terjadi jika auditor bersedia menerima klien baru. Kemungkinan pertama adalah auditor telah memiliki informasi yang cukup lengkap tentang usaha klien. Kemungkinan kedua auditor sebenarnya tidak memiliki informasi yang cukup tentang klien tetapi menerima klien hanya untuk alasan lain, misalnya alasan finansial (Wijayani, 2011).

2.5 Audit Tenur

Audit tenure merupakan masa perikatan jasa audit yang dilakukan oleh auditor kepada perusahaan klien yang bisa di ukur dengan jumlah tahun. Hal ini berkaitan erat dengan independensi seorang auditor, karena lamanya hubungan antara auditor dan klien akan mempengaruhi tingkat independensi seorang auditor. Seorang *partner* yang memperoleh penugasan audit lebih lama dari 5 tahun pada klien tertentu dianggap terlalu lama sehingga dimungkinkan memiliki pengaruh yang negatif terhadap independensi auditor (Abdillah dan Sabeni, 2013). Karena semakin lama hubungan auditor dengan klien akan menyebabkan timbulnya ikatan emosional, dan jika ini terjadi seorang auditor dalam memberikan opininya menjadi cenderung tidak independen.

The Institute of Chartered Accountants in England and Wales, (2002) menyatakan bahwa pada hubungan auditor klien yang lebih panjang, akan menjadi kurang tegas dalam pendekatan mereka dan suatu kesalahan (disengaja atau tidak disengaja) kemungkinan besar menjadi luput dari perhatian, dan rotasi auditor kemungkinan dapat meningkatkan efektifitas dan kualitas audit.

Ketika hubungan perikatan antara auditor dengan klien terlalu lama terjalin akan mengakibatkan perusahaan dapat mengatur auditor dalam menentukan opini audit, khususnya bagi opini audit yang tidak diharapkan oleh perusahaan seperti opini audit *going concern*. Praptitorini dan Januarti (2007) menyatakan semakin lama auditor melakukan perikatan audit dengan audit yang sama, maka akan semakin besar fee yang diharapkan akan diterima pada masa mendatang. Kecemasan akan kehilangan sejumlah fee yang cukup besar akan menimbulkan keraguan bagi auditor untuk menyatakan opini audit *going concern*.

2.6 Opini *Going Concern*

Opini audit *Going Concern* merupakan suatu opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (IAPI, 2011: PSA No. 30 SA Seksi 341 paragraf 1). Opini audit *going concern* berkonotasi negative dibanding *clean opinion* atau *unqualified opinion*. Sedangkan dalam *International Standard on Auditing (ISA)* dikeluarkan oleh *International Federation of Accountants (IFAC)* yang merupakan panduan audit di negara- negara anggota IFAC. IFAC telah mengeluarkan ISA No. 570 tentang "*Going Concern*" yang berlaku efektif sejak tahun 2004. ISA No.570 paragraf 9 menyebutkan: Tanggung jawab Auditor adalah untuk memastikan kemampuan manajemen dalam menggunakan asumsi *going concern* untuk menyiapkan laporan keuangan dan mempertimbangkan apakah ada ketidakpastian yang bersifat materil tentang kemampuan entitas dalam melanjutkan kelangsungan hidupnya yang perlu dinyatakan dalam laporan

keuangan. Auditor bahkan mempertimbangkan kemampuan manajemen dalam menggunakan asumsi going concern meskipun kertas kerja yang dibuat untuk mempersiapkan laporan keuangan tidak mencakup dan mengharuskan manajemen untuk membuat spesifikasi tentang kemampuan entitas atas keberlangsungan dalam hal kelangsungan hidup atau going concern. ISA No.570 menegaskan bahwa tanggung jawab auditor eksternal hanya melakukan pertimbangan atas ketetapan asumsi going concern yang digunakan oleh manajemen dalam menyusun laporan keuangan. ISA No.570 menegaskan bahwa going concern entitas yang diaudit harus dapat dipertahankan paling tidak dua belas bulan setelah tanggal neraca.

Masalah *going concern* terbagi dua, yaitu masalah keuangan yang meliputi kekurangan (defisiensi) likuiditas, defisiensi ekuitas, penunggakan utang, kesulitan memperoleh dana, serta masalah operasi yang meliputi kerugian operasi yang terus-menerus, prospek pendapatan yang meragukan, kemampuan operasi terancam, dan pengendalian yang lemah atas operasi (Praptitorini dan Januarti, 2007).

Auditor dapat mengidentifikasi informasi mengenai kondisi atau peristiwa tertentu yang, jika dipertimbangkan secara keseluruhan, menunjukkan adanya kesangsian besar tentang kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas. Signifikan atau tidaknya kondisi atau peristiwa tersebut akan tergantung atas keadaan, dan beberapa diantaranya kemungkinan hanya menjadi signifikan jika ditinjau bersama-sama dengan kondisi atau peristiwa yang lain.

Menurut SA Seksi 341, SPAP (2011), opini audit yang termasuk opini going concern adalah sebagai berikut:

- 1). Laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (unqualified opinion report with explanatory language)
- 2). Laporan yang berisi pendapat wajar dengan pengecualian (qualified opinion)
- 3). Opini tidak wajar (going concern adverse)
- 4). Laporan yang didalamnya auditor tidak menyatakan pendapat (disclaimer of opinion report).

Perusahaan cenderung berpindah auditor setelah menerima *qualified opinion* atas laporan keuangannya. Jika auditor tidak dapat memberikan opini wajar tanpa pengecualian (tidak sesuai harapan perusahaan), perusahaan akan berpindah auditor yang mungkin dapat memberikan opini sesuai dengan yang diharapkan perusahaan. Manajemen akan memberhentikan auditornya atas opini yang tidak diharapkan perusahaan atas laporan keuangannya dan berharap untuk mendapatkan auditor yang lebih lunak/*more pliable* (Sinarwati, 2010).

Dengan adanya keraguan perusahaan untuk dapat melakukan kelangsungan usahanya, maka auditor dapat memberikan opini *going concern*. Opini ini merupakan *bad news* bagi pemakai laporan keuangan. Masalah yang sering timbul adalah bahwa sangat sulit untuk memprediksi kelangsungan hidup sebuah perusahaan, sehingga banyak auditor yang mengalami dilema antara moral

dan etika dalam memberikan opini *going concern* (Praptitorini dan Januarti, 2007).

Praptitorini dan Januarti (2007) pun mengatakan opini audit *going concern* selain dipengaruhi informasi finansial dan kualitas auditor juga perlu mempertimbangkan informasi non financial seperti karakteristik kepemilikan perusahaan (manajerial dan institusional), dengan adanya kepemilikan tersebut diharapkan keputusan yang diambil merupakan keputusan perusahaan.

2.7 *Financial Distress*

Financial Distress merupakan kondisi dimana perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya. Supardi & Mastuti (2010) mendefinisikan *financial distress* yaitu kesulitan dana untuk menutup kewajiban perusahaan atau kesulitan likuiditas yang diawali dengan kesulitan ringan sampai pada kesulitan yang lebih serius, yaitu jika hutang lebih besar dibandingkan dengan aset.

Maulana (2010) terdapat beberapa indikator atau sumber informasi mengenai kemungkinan dari kesulitan keuangan :

1. Analisis arus kas untuk periode sekarang dan yang akan datang.
2. Analisis strategi perusahaan yang mempertimbangkan pesaing potensial, struktur biaya relatif, perluasan rencana dalam industri, kemampuan perusahaan untuk meneruskan kenaikan biaya, kualitas manajemen dan lain sebagainya.

3. Analisis laporan keuangan dari perusahaan serta perbandingannya dengan perusahaan lain. Analisis ini dapat berfokus pada suatu variabel keuangan tunggal atas suatu kombinasi dari variabel keuangan.

Kondisi perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan menjadi pertimbangan dalam memberikan pendapat atas laporan keuangan. Dan juga mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pergantian auditor atas kondisi tersebut. Suparlan dan Andayani (2010) menyatakan perusahaan kesulitan keuangan terancam bangkrut cenderung untuk berganti auditor, karena tidak mampu membayar fee audit.

2.8 Pergantian Manajemen

Peran dewan direksi suatu perusahaan dalam melakukan monitor proses laporan keuangan memperlihatkan hubungan yang signifikan dan mempengaruhi kemampuan proses penyiapan laporan keuangan (Suparlan dan Andayani, 2010). Bila ada perubahan dalam jajaran direksi perusahaan maka hal tersebut berpengaruh pada pergantian manajemen.

Semakin besar ukuran dewan direksi, semakin efektif memonitor proses pelaporan keuangan. Peran dewan direksi dalam memonitor proses pelaporan keuangan berhubungan signifikan dan mempengaruhi kemampuan memonitor proses penyiapan laporan keuangan. Damayanti dan Sudarma (2008) menyatakan bahwa pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau direksi

berhenti karena kemauan sendiri. Adanya manajemen yang baru mungkin juga diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan auditor.

Damayanti dan Sudarma (2008) mendapatkan pergantian manajemen diikuti oleh perubahan kebijakan dalam akuntansi, keuangan, pemilihan auditor, perusahaan akan mencari auditor yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansi.

Auditor switching dapat disebabkan adanya pergantian manajemen yang baru. Manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat.

2.9 Pengembangan Hipotesis

2.9.1 Pengaruh Audit Tenur terhadap *Auditor Switching*

Masa perikatan jasa audit yang dilakukan auditor kepada perusahaan klien yang terlalalu lama akan memungkinkan mengurangnya independensi auditor. Pada penelitian Astrini dan Muid (2013) membuktikan bahwa audit tenur yang panjang dapat menyebabkan kualitas dan kompetensi kerja auditor cenderung menurun secara signifikan dari waktu ke waktu. Hal tersebut didukung oleh penelitian Abdillah dan Sabeni (2013) yang telah membuktikan bahwa semakin lama masa perikatan audit (*audit tenure*) maka semakin besar perusahaan untuk melakukan *Auditor Switching*.

Berdasarkan konsep tersebut peneliti menduga semakin lama perikatan audit akan menurunkan kualitas dan independensi auditor. Hal tersebut memberikan kemungkinan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Audit Tenur berpengaruh positif terhadap Auditor Switching

2.9.2 Pengaruh Opini Audit *Going Concern* terhadap Auditor Switching

Opini audit *going concern* menyatakan mengenai kesangsian suatu perusahaan dapat bertahan hidup. Menurut Sinarwati (2010) menyatakan bahwa semakin terganggu kondisi perusahaan atau memburuk maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*. Opini *going concern* tersebut merupakan opini yang tidak diharapkan oleh perusahaan. Abdillah dan Sabeni (2013) menyatakan bahwa jika suatu perusahaan mendapat opini *going concern* maka akan mendapatkan suatu respon harga saham negatif sehingga kemungkinan besar akan dilakukan pergantian auditor oleh manajemen jika auditor mengeluarkan opini audit *going concern*. Hal ini juga disebutkan dalam Sinarwati (2010) yang menyatakan bahwa pengaudit lebih mungkin diganti jika mengeluarkan opini *going concern*. Damayanti dan Sudarma (2008) juga menyatakan jika auditor tidak dapat memberikan opini wajar tanpa pengecualian (tidak sesuai dengan harapan perusahaan), perusahaan akan berpindah auditor yang mungkin dapat memberikan opini sesuai dengan yang diharapkan perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini memiliki dugaan bahwa apabila suatu perusahaan mendapatkan mendapatkan suatu respon harga saham negatif maka manajemen akan memiliki kecendrungan untuk melakukan pergantian auditor.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Opini audit going concern berpengaruh positif terhadap Auditor Switching

2.9.3 Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching*

Financial distress dapat mempengaruhi penilaian atas kelangsungan hidup suatu perusahaan dan hal tersebut menjadi kriteria dalam pengambilan keputusan mengenai pendapat auditor atas laporan keuangan perusahaan. Auditor hampir tidak pernah mengeluarkan opini going concern pada perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*.

Selain itu akibat dari kesulitan keuangan perusahaan akan cenderung mengganti auditor. Perusahaan yang bangkrut lebih sering berpindah auditor daripada perusahaan yang tidak bangkrut. Nasser, et al. (2006) menyatakan bahwa auditor yang independensinya buruk dan memiliki pengalaman akan posisi keuangan yang tidak sehat lebih memungkinkan akan melibatkan auditor yang memiliki independensi tinggi untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan kreditor sama halnya dengan mengurangi risiko permasalahan hukum. Hal tersebut juga dikuatkan oleh penelitian Sinarwati (2010) yang menyatakan

perusahaan mengalami kesulitan keuangan maka akan mengakibatkan perusahaan melakukan pergantian auditor.

Berdasarkan konsep diatas, ketika perusahaan berada dalam posisi kesulitan keuangan perusahaan akan melakukan kebijakan pergantian auditor.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: Financial Distress berpengaruh positif terhadap Auditor Switching

2.9.4 Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching

Semakin besar ukuran dewan direksi, semakin efektif memonitor proses pelaporan keuangan. Peran dewan direksi dalam memonitor proses pelaporan keuangan berhubungan signifikan dan mempengaruhi kemampuan memonitor proses penyiapan laporan keuangan.

Damayanti dan Sudarma (2008) menyatakan bahwa pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau direksi berhenti karena kemauan sendiri. Adanya manajemen yang baru mungkin juga diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan auditor.

Damayanti dan Sudarma (2008) mendapatkan pergantian manajemen diikuti oleh perubahan kebijakan dalam akuntansi, keuangan, pemilihan auditor, perusahaan akan mencari auditor yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansi.

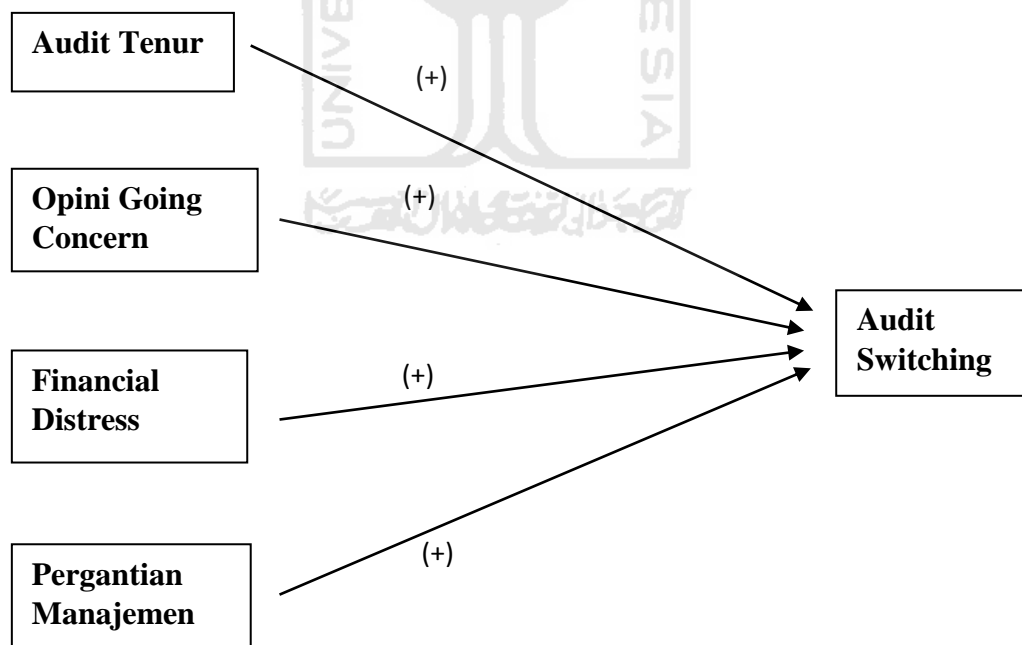
Auditor switching dapat disebabkan adanya pergantian manajemen yang baru. Manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4: Pergantian manajemen perusahaan berpengaruh positif terhadap Auditor Switching

2.10 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian teori dan telaah penelitian sebelumnya maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2015. Sektor manufaktur dipilih sebagai sampel penelitian untuk menghindari adanya *industrial effect* yaitu resiko industri yang berbeda antara suatu sektor industri yang satu dengan yang lain. Selain itu, sektor manufaktur dipilih karena memiliki tingkat kompetisi yang kuat sehingga rawan terhadap kasus-kasus kecurangan dan masalah *going concern* (Setiawan, 2011).

Sample dalam penelitian ini diperoleh menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria –kriteria yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada kriteria yang digunakan dalam penelitian Sinarwati (2010). Kriterianya adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI berturut-turut selama periode 2013-2015
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dan mengungkapkan laporan audit tersebut untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode penelitian 2013-2015.

3. Tidak diaudit oleh auditor yang sama selama 6 tahun berturut turut untuk periode tahun 2013-2015. Ini bertujuan untuk menghindari perusahaan tersebut berganti auditor karena Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” pasal 3.
4. Melakukan pergantian auditor minimal satu kali pada periode tahun 2013-2015. Dimungkinkan perusahaan melakukan pergantian auditor lebih dari satu kali pada periode pengamatan.

3.2 Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penilitan ini adalah data sekunder. Data sekunder tersebut bersumber pada laporan keuangan berupa *annual report* dan laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015. Data diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD) dan dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id .

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan auditan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015 yang memuat tentang nama auditor, opini audit, total asset, dan total hutang perusahaan dan proporsi kepemilikan saham oleh manajemen.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti terdiri dari 5 (Lima) variabel penelitian yang diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Variabel Dependen, terdiri dari: *Auditor Switching*
2. Variabel Independen terdiri dari: *Audit Tenur, Opini Going Concern, Financial distress, Pergantian Manajemen*

3.3.1 Auditor Switching

Auditor switching adalah kebijakan pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien. Pergantian ini dimaksudkan pada pergantian auditor secara *voluntary* (diluar batas waktu pemberian jasa). Sedangkan pergantian auditor karena alasan adanya peraturan pembatasan waktu jasa audit diistilahkan sebagai rotasi audit. Pengukuran variabel ini menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang melakukan auditor switching pada periode tahun 2013-2015 diberi nilai 1. Sedangkan Perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* pada periode tahun 2013-2015 diberi nilai 0.

3.3.2 Audit Tenur

Audit tenur merupakan masa perikatan jasa audit yang dilakukan auditor kepada perusahaan klien. Abdillah dan Sabeni (2013), menyatakan bahwa seorang *partner* yang memperoleh penugasan audit lebih lama dari 5 tahun pada klien tertentu dianggap terlalu lama sehingga dimungkinkan memiliki pengaruh yang negatif terhadap independensi auditor.

Pada penelitian ini variabel audit tenur dihitung dengan skala interval digunakan berdasarkan masa perikatan audit. Penelitian ini melakukan pengamatan selama 3 tahun antara tahun 2013-2015.

3.3.3 Opini Audit Going Concern

Opini audit going concern adalah opini yang dikeluarkan auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Going concern merupakan salah satu kriteria yang menyebabkan penambahan paragraf dalam laporan audit. Laporan Audit tersebut dapat ditemukan dalam annual report perusahaan.

Pengukuran variable ini menggunakan variabel dummy. Perusahaan yang mendapatkan opini audit going concern pada periode 2013-2015 diberi nilai 1 dan perusahaan yang mendapatkan opini audit non going concern pada periode 2013-2015 diberi nilai 0.

3.3.4 *Financial Distress*

Financial Distress merupakan kondisi dimana perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan bisa dideteksi dari beberapa faktor. Kondisi keuangan suatu perusahaan mungkin dapat berpengaruh terhadap beberapa hal contohnya saja pada *auditor switching*.

Sinarwati (2010) mendefinisikan financial distress jika beberapa tahun perusahaan mengalami laba bersih operasi negatif. Dalam penelitian ini variabel financial distress diproksikan dengan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) mengacu

pada penelitian yang dilakukan Sinarwati (2010). Rasio ini menggambarkan struktur modal perusahaan, semakin besar proporsi hutang yang digunakan oleh perusahaan, maka investor menanggung risiko yang semakin besar pula. Jadi, rasio DER yang semakin tinggi menunjukkan tingkat hutang yang tinggi dengan ekuitas yang rendah sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) dan pada kondisi ini perusahaan akan mengalami *financial distress* (Suparlan dan Andayani, 2010).

Berikut pengukuran Kesulitan Keuangan dengan menggunakan rasio DER:

$$\text{DER (Debt to Equity Ratio): } \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.3.5 Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen merupakan pergantian direksi atau CEO (*Chief Executive Officer*) perusahaan yang disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau berhenti karena kemauan sendiri. Variabel pergantian manajemen menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien mengganti direksi atau CEO maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien tidak mengganti direksi atau CEO, maka diberikan nilai 0 (Damayanti dan Sudarma, 2008).

3.4 Metode Analisis

Pada penelitian ini, alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*). Alasan penggunaan alat analisis regresi logistik (*logistic regression*) adalah karena variabel dependen bersifat dikotomi (melakukan auditor switching dan tidak melakukan *auditor switching*) Asumsi normal distribution tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinu (metrik) dan kategorial (non-metrik). Dalam hal ini dapat dianalisis dengan regresi logistik (*logistic regression*) karena tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya (Ghozali, 2011).

3.5 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), dan maksimum-minimum. *Mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel.

3.6 Menguji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak

ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test statistics* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga Goodness fit model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti mode l mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

3.7 Koefisien Determinasi

Cox dan Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada multiple regression yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. Nagelkerke's R square merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai Cox dan Snell's R^2 dengan nilai maksimumnya. Nilai Nagelkerke's R^2 dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada multiple regression. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir

semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabilitas variabel dependen.

3.8 Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan. Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen dalam hal ini berganti (1) dan tidak berganti (0), sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen berganti (1) dan tidak berganti (0). Pada model yang sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan 100%.

3.9 Model Regresi Logistik Yang Terbentuk

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*), yaitu dengan melihat pengaruh audit tenur, financial distress dan pergantian manajemen terhadap *auditor switching* dengan opini audit *going concern* sebagai variabel intervening.

Adapun model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

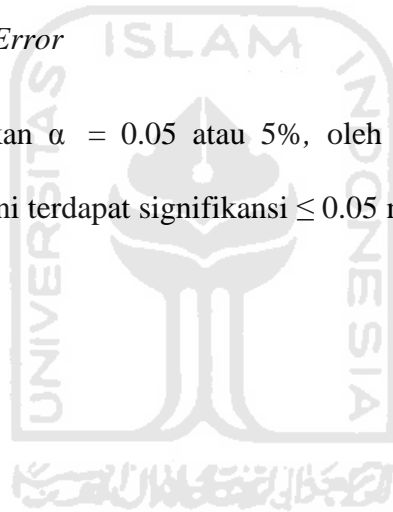
$$\text{SWITCH}_t = \beta_0 + \beta_1 \text{OPINI} + \beta_2 \text{TENURE} + \beta_3 \text{FINAN} + \beta_4 \text{PERM} + e$$

Keterangan :

SWITCH_t : *Auditor Switching*

β_0	: Konstanta
β_1 - β_4	: Koefisien Regresi
OPINI	: Opini audit <i>going concern</i>
TENURE	: <i>Audit Tenure</i>
FINAN	: <i>Financial Distress</i>
PERM	: Pergantian Manajemen
e	: <i>Residual Error</i>

Penelitian ini menggunakan $\alpha = 0.05$ atau 5%, oleh karena itu jika hasil uji hipotesis pada penelitian ini terdapat signifikansi ≤ 0.05 maka hipotesis tersebut di terima.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Data Objek Penelitian

Pada bab ini peneliti akan membahas tentang analisis dan hasil tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Pergantian Auditor, Tahap awal dalam analisis data yaitu mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian dan Pada penelitian ini perhitungan variabel-variabel yang dilakukan menggunakan komputer melalui program SPSS 19.0 Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2015. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Berikut prosedur pemilihan sampel:

Tabel 4.1
Hasil Pengumpulan Data

No	Kriteria	Jumlah Sampel
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar berturut-turut di BEI periode 2013-2015	62
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang tidak diaudit oleh auditor independen dan tidak mengungkapkan laporan audit tersebut untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode penelitian 2013-2015.	(6)
3	Perusahaan yang tidak diaudit oleh auditor yang sama selama 3 tahun berturut turut untuk periode tahun 2013-2015.	(16)
4	Perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor minimal satu kali pada periode tahun 2013-2015.	(14)
	Jumlah sampel perusahaan	26
	Jumlah sampel pengamatan	78

Dengan menggunakan penggabungan data selama 3 tahun, maka diperoleh sebanyak $26 \times 3 = 78$ data pengamatan.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil data sampel yang meliputi antara lain mean, maksimum, minimum, dan standar deviasi. Data yang diteliti dalam analisis deskriptif adalah audit tenur dan *financial distress*. Sedangkan untuk pergantian auditor, opini audit *going concern*, dan pergantian manajemen menggunakan distribusi frekuensi. Hasil analisis statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2

Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tenur	78	1	3	2.96	1.244
financial distress	78	-40.34	13.70	.5436	5.93622
Valid N (listwise)	78				

Sumber: Data Output SPSS,2016

Dari hasil analisis statistik deskriptif di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Nilai minimum Audit Tenur adalah sebesar satu tahun yang berarti bahwa perikatan jasa audit yang dilakukan auditor kepada perusahaan klien paling rendah adalah 1 tahun sedangkan nilai maksimum Audit Tenur adalah sebesar 3 tahun yang berarti bahwa perikatan jasa audit yang dilakukan auditor kepada perusahaan klien paling tinggi. Nilai

rata-rata audit tenur adalah sebesar 2,96 dengan nilai standard deviasi sebesar 1,244. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa secara rata-rata yang berarti bahwa perikatan jasa audit yang dilakukan auditor kepada perusahaan klien audit tenur adalah sebesar 2,96 atau dibulatkan menjadil 3 tahun.

2. Nilai minimum *financial distress* adalah sebesar -40,34 yang diperoleh PT Argo Pantes Tbk yang berarti perusahaan tersebut mempunyai *financial distress* paling rendah diantara perusahaan sampel sedangkan nilai maksimum *financial distress* adalah sebesar 13,70 yang diperoleh PT Aneka Kemasindo Utama Tbk yang berarti perusahaan tersebut mempunyai *financial distress* paling tinggi. Nilai rata-rata *financial distress* manufaktur perusahaan tahun 2013-2015 adalah sebesar 0,5436 dengan nilai standard deviasi sebesar 5,93622. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa tingkat *financial distress* perusahaan adalah 0,5436

Tabel 4.3
Analisis Statistik Deskriptif Variabel Dummy

Variabel	2013		2014		2015	
	1	0	1	0	1	0
Pergantian Auditor	10	16	12	14	9	17
Opini Auditor	4	22	7	19	3	23
Pergantian Manajemen	7	19	7	19	10	16

Sumber : Data Diolah, 2016

Berdasarkan hasil analisis variabel *dummy* tersebut, dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada tahun 2013 sampai 2014, perusahaan yang melakukan pergantian auditor adalah sebesar 10 perusahaan sedangkan perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor adalah sebesar 16 perusahaan. Perusahaan dengan yang melakukan pergantian auditor tahun 2014 adalah sebesar 12 perusahaan dan 14 tidak melakukan pergantian auditor sedangkan perusahaan di tahun 2015 9 perusahaan melakukan pergantian auditor sisanya 17 perusahaan tidak melakukan.
2. Pada tahun 2013 perusahaan yang mendapatkan opini *going concern* adalah sebesar 4 perusahaan sedangkan perusahaan yang tidak mendapatkan opini *going concern* adalah sebesar 22 perusahaan Pada tahun 2014 perusahaan yang mendapatkan opini *going concern* adalah sebesar 7 perusahaan sedangkan perusahaan yang tidak yang mendapatkan opini *going concern* adalah sebesar 19 perusahaan. Pada tahun 2015 perusahaan yang mendapatkan opini *going concern* adalah sebesar 3 perusahaan sedangkan perusahaan yang tidak yang mendapatkan opini *going concern* adalah sebesar 23 perusahaan.
3. Pada tahun 2013 sampai 2014 perusahaan yang melakukan pergantian manajemen adalah sebesar 7 perusahaan dan pada tahun 2015 ada 10 perusahaan.

4.3 Analisis Regresi Logit

Sebelum melakukan analisis data dengan menggunakan analisis regresi logit maka perlu dilakukan untuk menilai model regresi logit. Langkah-langkah untuk menilai model regresi logit adalah sebagai berikut:

4.3.1 Menilai Kelayakan Model Regresi

Langkah pertama yang dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi. Model dikatakan mampu memprediksi nilai observasi karena cocok dengan data observasinya apabila nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test* $> 0,05$. Perhatikan nilai *Goodness of fit test* pada tabel 4.4 yang diukur dengan nilai *chisquare* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow*. Pada tabel tersebut terlihat bahwa besarnya nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test* sebesar 15,055 dengan probabilitas signifikansi 0.225 yang nilainya di atas 0,05.

Tabel 4.4
Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow*

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	15,055	8	,225

Sumber : Data Output SPSS, 2016

Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai untuk analisa selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

4.3.2 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Langkah kedua adalah menilai keseluruhan model regresi. Tabel 4.5 menunjukkan uji kelayakan dengan memperhatikan angka pada *-2 Log Likelihood Block Number = 0* dan *-2 Log Likelihood Block Number = 1*. Pada tabel tersebut terlihat bahwa angka awal *-2 Log Likelihood Block Number = 0* adalah 104,454 sedangkan angka *-2 Log Likelihood Block Number = 1* adalah 86,463.

Tabel 4.5

Overall Model Fit Test

<i>Log Likelihood Block Number = 0</i>	<i>Log Likelihood Block Number = 1</i>
104,454	86,463

Sumber : Data Output SPSS, 2016

Dari model tersebut ternyata *overall model fit* pada *-2 Log Likelihood Block Number = 0* menunjukkan adanya penurunan pada *-2 Log Likelihood Block Number = 1*. Penurunan *likelihood* ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

4.3.3 Nilai Nagel Karke R^2

Nagel Karke R Square merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell's* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox* dan *Snell's* R^2 dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagel Karke* R^2 dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada

multipleregression. Hasil nilai Nagel karke dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini:

**Tabel 4.6
Nagel Karke R Square**

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	46,368 ^a	,517	,677

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Data Output SPSS, 2016

Pada Hasil *model summary* pada tabel 4.6 memberikan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,677. Hal ini berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 67,7% sedangkan sisanya sebesar 32,3% dijelaskan oleh variable lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.3.4 Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil matriks klasifikasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7
Matriks Klasifikasi**

Classification Table ^a				
	Observed	Predicted		Percentage Correct
		Switch		
		,00	1,00	
Step 1	Switch ,00	45	15	90,4
	1,00	25	3	90,4
	Overall Percentage			90,2

a. The cut value is ,500

Sumber : Data Output SPSS, 2016

Hasil matriks klasifikasi adalah sebesar 90,2%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat ketepatan peramalan model prediksi adalah sangat baik berkisar 90,2%.

4.4 Analisis Koefisien Regresi Logit

Setelah melakukan penilaian model regresi logit, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis regresi logistik dan menguji masing-masing koefisien regresi yang dihasilkan. Hasil analisis regresi logit dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Regresi Logit

Variables in the Equation		β	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Opini	-1,788	,048	,037
	Tenur	-1,834	,000	,124
	Distress	,125	,041	1,384
	Pergantian	2,352	,006	6,884
	Constant	5,927	,000	14,179

a. Variable(s) entered on step 1: Opini, Tenur, Distress, Pergantian.

Sumber: Data Output SPSS,2016

Dari pengujian persamaan regresi logistik tersebut tersebut, maka diperoleh model regresi logit sebagai berikut:

$$PA_t = 5,927 - 1,834OPINI - 1,995Tenur + 0,125 FINAN + 2,352 PERM + e$$

Berdasarkan persamaan garis regresi logit yang terbentuk dan nilai-nilai dari koefisien regresi masing-masing variabel bebas, maka besarnya nilai dari *intercept* dan nilai koefisien dari variabel bebas dapat diinterpretasikan. Interpretasi yang tepat untuk koefisien ini tentunya tergantung pada kemampuan

menempatkan arti dari perbedaan antara dua logit. Oleh karenanya, dalam regresi logistik, pengukuran koefisien regresi logit menggunakan ukuran yang dikenal dengan nama *odds ratio* (ψ) atau $\text{Exp}(B)$. Dari hasil perhitungan analisis regresi maka interpretasi koefisien regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai *intercept* persamaan regresi diatas adalah sebesar 5,927 dengan nilai *odds ratio* sebesar 14,179. Hal ini berarti peluang perusahaan mengganti auditor adalah sebesar 14,179 dibandingkan peluang perusahaan tidak mengganti auditor dengan asumsi semua variable bebas bernilai 0.
2. Nilai koefisien regresi variable opini *going concern* adalah sebesar -1,788 dengan nilai *odds ratio* sebesar 0,048. Hal ini berarti apabila perusahaan mendapatkan opini *going concern*, maka peluang perusahaan menurun auditor akan meningkat sebesar 0,048 kali dibandingkan peluang perusahaan tidak mengganti auditor, dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
3. Nilai koefisien regresi variable *tenur audit* adalah sebesar -1,834 dengan nilai *odds ratio* sebesar 0,124. Hal ini berarti apabila *tenur audit* meningkat satu satuan maka peluang perusahaan mengganti auditor akan menurun sebesar 0,124 kali dibandingkan peluang tidak mengganti auditor dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
4. Nilai koefisien regresi variable *financial distress* adalah sebesar 0,125 dengan nilai *odds ratio* sebesar 1,384. Hal ini berarti apabila

perusahaan *financial distress* meningkat, maka peluang perusahaan mengganti auditor akan meningkat sebesar 1,384 kali dibandingkan peluang perusahaan tidak mengganti auditor, dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

5. Nilai koefisien regresi variable pergantian manajemen adalah sebesar 2,352 dengan nilai *odds ratio* sebesar 6,884. Hal ini berarti apabila perusahaan melakukan pergantian manajemen maka peluang perusahaan mengganti auditor akan meningkat sebesar 6,884 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

4.5 Uji Hipotesis

Pengujian secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan uji statistik *Wald* dari hasil regresi logistik. Pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah jika nilai *Pvalue* statistik *Wald* lebih kecil dari nilai tingkat signifikansi 5% maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, maka hipotesis diterima. Sebaliknya jika nilai *Pvalue* statistik *Wald* lebih besar dari nilai tingkat signifikansi 5% maka dapat disimpulkan tidak dapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, maka hipotesis ditolak.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat pada table 4.9 di bawah ini:

Tabel 4.9**Rekapitulasi Hasil Analisis Hipotesis**

Hipotesis	Deskripsi	β	Sig	Kesimpulan
1	Pengaruh <i>Going Concern</i> terhadap <i>Auditor Switching</i>	-1,788	,048	Tidak Didukung
2	Pengaruh Audit tenur terhadap <i>Auditor Switching</i>	-1,834	,000	Tidak Didukung
3	Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap <i>Auditor Switching</i>	,125	,041	Didukung
4	Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap <i>Auditor Switching</i>	2,352	,006	Didukung

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan rekapitulasi hasil analisis hipotesis di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel opini *going concern*. Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa opini *going concern* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Besarnya koefisien regresi opini *going concern* yaitu -1,788 dan nilai signifikansi 0,048. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,048 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat

disimpulkan bahwa, opini *going concern* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Namun, β mempunyai arah *negative* yang berlawanan dengan hipotesis sehingga H_1 tidak didukung.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari audit tenur. Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa audit tenur berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Besarnya koefisien regresi audit tenur yaitu -1,8345 dan nilai signifikansi 0,000. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, audit tenur berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Namun, β mempunyai arah negatif yang berlawanan dengan hipotesis sehingga H_2 tidak didukung kebenarannya.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari *financial distress*. Hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Besarnya koefisien regresi *financial distress* yaitu 0,125 dan nilai signifikansi 0,041. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,041 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, *financial*

distress berpengaruh positif signifikan terhadap *auditor switching* sehingga H₃ dapat didukung kebenarannya.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari pergantian manajemen. Hipotesis keempat penelitian ini menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Besarnya koefisien regresi pergantian manajemen yaitu 2,352 dan nilai signifikansi 0,006. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,006 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, pergantian manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap *auditor switching* sehingga H₄ dapat didukung kebenarannya.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Opini Audit *Going Concern* terhadap Pergantian Auditor

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa opini audit *going concern* berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor. Opini audit *going concern* menyatakan mengenai kesangsian suatu perusahaan dapat bertahan hidup. Menurut Sinarwati (2010) menyatakan bahwa semakin terganggu kondisi perusahaan atau memburuk maka akan semakin semakin besar kemungkinan

perusahaan menerima opini audit *going concern*. Opini *going concern* tersebut merupakan opini yang tidak diharapkan oleh perusahaan. Opini *going concern* merupakan sinyal yang buruk bagi masyarakat. Apabila perusahaan melakukan pergantian auditor pada saat mendapatkan opini *going concern*, hal tersebut akan menyebabkan perusahaan mendapatkan citra buruk di mata investor sehingga perusahaan tidak akan melakukan pergantian auditor. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas maka dapat disimpulkan bahwa, opini *going concern* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, sehingga H_1 tidak didukung data, hal ini berarti bahwa opini *going concern* pada perusahaan yang dijadikan sampel penelitian ini tidak mempengaruhi pergantian auditor karena mungkin perusahaan tersebut sudah sangat mengenal auditor dan menganggap akan lebih baik bila auditor yang sudah ada untuk dipertahankan sehingga auditor tidak perlu terlalu lama untuk mengenal kondisi perusahaan. Kemungkinan perusahaan setelah mendapat opini *going concern* pada periode berikutnya perusahaan berusaha keras memperbaiki kondisi ekonominya, sehingga walaupun tidak berganti auditor, perusahaan yakin pendapat yang diberikan tidak opini *going concern* lagi.

4.6.2 Pengaruh Audit Tenur terhadap Pergantian Auditor

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa audi tenur berpengaruh positif signifikan terhadap pergantian auditor. Masa perikatan jasa audit yang dilakukan auditor kepada perusahaan klien yang terlalalu lama akan memungkinkan mengurangnya independensi auditor. Hubungan antara auditor dengan klien

seharusnya mampu mengakomodasi kualitas audit yang optimal. Masa perikatan yang terlalu singkat waktunya dapat menyebabkan pengetahuan spesifik tentang klien masih sedikit sehingga kualitas audit rendah sehingga menyebabkan perusahaan mengganti auditor. Jika terlampau panjang bisa menyebabkan auditor sudah mengetahui tentang kondisi perusahaan dan sudah menjadi hubungan baik dengan perusahaan sehingga perusahaan tidak akan melakukan pergantian auditor. Hal ini bias disebabkan karena setiap auditor akan memberikan jasa yang baik untuk kliennya sehingga lama atau tidaknya keterikatan auditor terhadap kliennya tidak mempengaruhi *auditor switching*. Perusahaan yang mengalami pergantian auditor, tentunya auditor baru membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengenali karakteristik usaha klien dan system yang ada didalamnya sehingga hal ini menyita waktu auditor dalam melaksanakan proses auditnya dan menyebabkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit.

4.6.3 Pengaruh *Financial Distress* terhadap Pergantian Auditor

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap pergantian auditor. *Financial distress* dapat mempengaruhi penilaian atas kelangsungan hidup suatu perusahaan dan hal tersebut menjadi kriteria dalam pengambilan keputusan mengenai pendapat auditor atas laporan keuangan perusahaan. Praptitorini dan Januarti (2007) menemukan bukti bahwa auditor hampir tidak pernah mengeluarkan opini *going concern* pada perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*.

Selain itu akibat dari kesulitan keuangan perusahaan akan cenderung mengganti auditor. Perusahaan yang bangkrut lebih sering berpindah auditor daripada perusahaan yang tidak bangkrut. Auditor yang independensinya buruk dan memiliki pengalaman akan posisi keuangan yang tidak sehat lebih memungkinkan akan melibatkan auditor yang memiliki independensi tinggi untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan kreditor sama halnya dengan mengurangi risiko permasalahan hukum.

Hasil ini sesuai Sinarwati (2010) yang menyatakan perusahaan mengalami kesulitan keuangan maka akan mengakibatkan perusahaan melakukan pergantian auditor.

4.6.4 Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Pergantian Auditor

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap pergantian auditor. Semakin besar ukuran dewan direksi, semakin efektif memonitor proses pelaporan keuangan. Peran dewan direksi dalam memonitor proses pelaporan keuangan berhubungan signifikan dan mempengaruhi kemampuan memonitor proses penyiapan laporan keuangan. Damayanti dan Sudarma (2008) menyatakan bahwa pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau direksi berhenti karena kemauan sendiri. Adanya manajemen yang baru mungkin juga diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan Auditor.

Damayanti dan Sudarma (2008) mendapatkan pergantian manajemen diikuti oleh perubahan kebijakan dalam akuntansi, keuangan, pemilihan Auditor, perusahaan akan mencari auditor yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansi. Pergantian Auditor dapat disebabkan adanya pergantian manajemen yang baru. Manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat.

Hasil ini sesuai penelitian Wijayani dan Januarti (2011) membuktikan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap pergantian auditor.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, lalu dilanjutkan dengan implikasi penelitian, dan selanjutnya keterbatasan penelitian yang dialami oleh peneliti, serta saran yang diberikan oleh peneliti kepada pembaca, peneliti berikutnya yang memakai topik serupa, maupun instansi terkait.

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara Audit tenur, *Opini Going Concern*, *Financial distress* dan Pergantian manajemen terhadap *Auditor Switching*.

Hasil penelitian ini adalah:

1. Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa opini audit *going concern* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel opini audit *going concern*. Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa opini audit *going concern* tidak berpengaruh atau terhadap *auditor switching*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, opini audit *going concern* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* sehingga H_1 tidak didukung data, hal ini berarti bahwa opini audit *going concern* pada perusahaan yang dijadikan sampel penelitian ini tidak

mempengaruhi pergantian auditor karena mungkin perusahaan tersebut sudah sangat mengenal auditor dan menganggap akan lebih baik bila auditor yang sudah ada untuk dipertahankan sehingga auditor tidak perlu terlalu lama untuk mengenal kondisi perusahaan.

2. Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa audit tenur berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari audit tenur. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, audit tenur berpengaruh positif signifikan terhadap *auditor switching* namun tidak didukung kebenarannya. Hal ini dikarenakan Hal ini bisa disebabkan karena setiap KAP akan memberikan jasa yang baik untuk kliennya sehingga lama atau tidaknya *audit tenure* terhadap kliennya tidak mempengaruhi *auditor switching*.
3. Hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari financial distress. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, financial distress berpengaruh positif signifikan terhadap *auditor switching* sehingga H_3 dapat didukung kebenarannya. Hal ini dapat terjadi dikarenakan bila suatu perusahaan mengalami financial distress maka perusahaan itu akan memilih KAP yang disesuaikan dengan kondisi keuangan.

4. Hipotesis keempat penelitian ini menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari pergantian manajemen. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, pergantian manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap *auditor switching* sehingga H_4 dapat didukung kebenarannya. Hal ini dapat terjadi karena bila suatu perusahaan memiliki manajemen yang baru mungkin juga diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan auditor.

5.2 Implikasi Penelitian

Sebagai implikasi bagi penelitian berikutnya adalah dengan melakukan penelitian yang lebih luas dan menyebar ke semua perusahaan yang tercatat di BEI, Hal ini penting dilakukan karena dengan semakin luas dan banyak perusahaan yang dijadikan *sample* maka hasil yang didapat kemungkinan dapat lebih bervariasi. Implikasi bagi penelitian berikutnya juga dipentingkan untuk meningkatkan validitas eksternal guna hasil penggeneralisasian.

Hasil penelitian ini semoga dapat bermanfaat bagi KAP agar dapat memberikan pengetahuan dan bahan pertimbangan kepada auditor mengenai faktor apa saja yang menyebabkan suatu perusahaan melakukan *Auditor Switching* guna peningkatan kualitas auditor. Penelitian ini juga mendukung

penelitian–penelitian yang terdahulu yang ada kaitanya dengan *auditor switching*. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesempatan dan peluang kepada peneliti–peneliti lain untuk mengembangkan penelitian mengenai praktek *Auditor Switching* yang dilakukan oleh perusahaan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur sebagai obyek penelitian.
2. Pada Hasil *model summary* memberikan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,559. Hal ini berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 55,9% sedangkan sisanya sebesar 44,1% dijelaskan oleh variable lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini sehingga pengaruh yang diberikan keenam variabel independen belum mampu mempengaruhi sepenuhnya variabel dependen.

5.4 Saran

Dengan memperhatikan beberapa keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, maka dapat diberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan menambah sampel penelitian atau jenis industri yang lain sehingga diharapkan jumlah data emiten yang lebih banyak.
2. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk mengganti variabel penelitian yang tidak berpengaruh terhadap *pergantian* auditor yaitu dengan variabel profitabilitas, pergantian komite audit, pertumbuhan perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah, Titis Bonang dan Sabeni, A . 2013 . Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pergantian KAP . Diponegoro Journal of Accounting , Volume 02, Nomor 03
- Andra , Ichlasia Nurul . 2012 . Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit di Indonesia . Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro , Semarang
- Anthony, Robert N. dan Govindarajan, Vijay. 2009. Manajemen Control System 12th edition, Penerjemah Drs. F.X. Kurniawan Tjakrawala, Jilid 1. Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Astrini, Novia Retno dan Muid , D. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan *Auditor Switching* Secara *Voluntary*. Diponegoro Journal of Accounting Volume 2, Nomor 3
- Astuti, Paramita. dan Ramantha, Wayan. 2014. Pengaruh Audit Fee, Opini Going Concern, Financial Distress dan Ukuran Perusahaan Pada Pergantian Auditor. Universitas Udayana : Bali.
- Damayanti, S. dan M. Sudarma. 2008. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Bepindah Kantor Akuntan Publik”. Simposium Nasional Akuntansi 11, Pontianak.
- Febrianto, R. 2009. “Keefektifan Rotasi Auditor”
<http://rfebrianto.blogspot.com/2009/03/keefektifan-rotasi-auditor.html>
[Diakses 29 November 2014](#)

- Febrianto, R. 2009. "Pergantian Auditor dan Kantor akuntan Publik".
<http://rfebrianto.blogspot.com/2009/05/pergantian-auditor-dan-kantor-akuntan.html> Diakses 29 November 2014
- Ghozali, Imam. 2011. "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giri, Efraim Ferdinan. 2010. Faktor Tenur Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit : Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto
- Hardi, 2011. "Perubahan Peraturan Jasa Akuntan Publik, KAP Boleh Audit 6 Tahun Berturut-turut" <http://auditme-post.blogspot.com/2008/03/perubahan-peraturan-jasa-akuntan-publik.html> diakses 29 November 2014
- Hartadi, Bambang. 2009, Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia, Universitas Teknologi Yogyakarta, Yogyakarta.
- IAPI, 2011: PSA No. 30 SA Seksi 341 paragraf 1. Pertimbangan Auditor Atas Kemampuan Entitas Dalam Mempertahankan Kelangsungan Hidupnya.
- Jensen, M. C and Meckling, W.H. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, October, 1976, V.3, No.4, pp. 305-360.
- Juliantari, W. dan Rasmini, K. 2013. Auditor Switching dan factor yang mempengaruhinya. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3.3.

- Junaidi, dan Jogiyanto Hartono, 2010, Faktor Nonkeuangan pada Opini Going Concern, Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto
- Maulana, Helmy , 2010 , Prediksi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Menggunakan Rasio ALTMAN . Skripsi STIE Perbanas . Surabaya
- Menteri Keuangan, 2003, Keputusan Menteri Keuangan NOMOR: 17/PMK.01/20083 tentang “Jasa Akuntan Publik”, Jakarta.
- Nasser et al. 2006. Auditor client Relationship: *The Case of Audit Tenure and Auditor Switching in Malaysia*. Managerial Auditing Journal. Vol. 21(7):724-737.
- Prapitorini, Mirna Dyah dan Januarti, Indira. 2007. “Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, dan Opinon Shopping terhadap Penerimaan Opini Going Concern.” Paper disajikan pada Simposium Nasional Akuntansi X, Universitas Hasanuddin, Makasar
- Sabeni. 2013. “ Faktor – factor yang mempengaruhi pergantian KAP ” Diponegoro Journal of Accounting , Volume 02, Nomor 03.
- Setiawan, Teguh Heri. 2011. “Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Audit, dan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern.” Skripsi Universitas Diponegoro , Semarang
- Sinarwati, Ni Kadek. 2010. Mengapa Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik?. Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto.

- Supardi, Sri Mastuti. 2010. Validitas Penggunaan Z score Altman Untuk Menilai Kebangkrutan Pada Perusahaan Perbankan yang Go public di Bursa Efek Jakarta. KOMPAS No.7. p.68-93.
- Suparlan dan Andayani, W. 2010. Analisis Empiris Pergantian Kantor Akuntan Publik Setelah ada Kewajiban Rotasi Audit. Simposium Nasional Akuntansi XIII , Purwokerto
- The Institute of Chartered Accountants in England and Wales (ICAEW). 2002. "Mandatory rotation of audit firms – Review of current requirements, research and publications".
www.icaew.co.uk/index.cfm?AUB=tb2i50259.MNXI50259.
- Wahyudin, N., 2012. "Pengaruh Fee audit, kompetensi auditor dan perubahan kewenangan terhadap motivasi auditor. Simposium Nasional Akuntansi 15 Banjarmasin
- Wijaya, R.M Aloysius Pangky. 2011. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pergantian Auditor Oleh Klien. Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya
- Wijayani , Evy Dwi . 2011 . Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching . Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro , Semarang
- Wijayanti, M.P. 2010."Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-faktor yang mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia". Skripsi S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Lampiran 1

Daftar Nama Perusahaan Sampel

1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk
2	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk
3	APLI	Asiaplast Industries Tbk
4	ARGO	Argo Pantes Tbk
5	BIMA	Primarindo Asia Infrasturcture Tbk
6	BRAM	Indo Kordsa Tbk
7	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk
8	FPNI	Titan Kimia Nusantara Tbk
9	INAF	Indofarma Tbk
10	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
11	KAEF	Kimia Farma Tbk
12	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
13	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
14	MYRX	Hanson Internasional Tbk
15	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
16	NIPS	Nipress Tbk
17	PBRX	Pan Brothers Tbk
18	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
19	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
20	RMBA	Bantoel Internasional Investama Tbk
21	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk
22	SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk
23	SQMI	Renuka Qoalindo Tbk
24	STTP	Siantar Top Tbk
25	SUGI	Sugi Samapersada Tbk
26	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk

Lampiran 2
Tabulasi Data

NO	EMIITEN	SWITCH			TENUR			OPINI		
		2013	2014	2015	2013	2014	2015	2013	2014	2015
1	ADES	0	0	0	2	1	2	0	0	0
2	AKKU	0	0	0	1	2	2	1	1	0
3	APLI	0	0	1	2	1	2	0	0	0
4	ARGO	0	0	0	1	2	3	0	1	0
5	BIMA	0	1	0	2	1	1	0	1	0
6	BRAM	0	0	1	3	1	2	0	0	0
7	CLPI	0	0	0	2	1	2	0	0	0
8	FPNI	0	0	0	2	2	3	0	0	0
9	INAF	0	0	1	2	1	2	0	0	1
10	JKSW	0	0	0	1	1	1	1	1	1
11	KAEF	0	0	1	2	1	1	0	0	0
12	KBLM	0	1	0	1	1	1	0	0	0
13	KBRI	0	0	0	2	1	2	1	1	0
14	MYRX	0	0	0	1	1	1	0	1	0
15	NIKL	0	0	1	2	1	2	1	1	1
16	NIPS	0	0	0	1	2	1	0	0	0
17	PBRX	0	1	1	3	1	1	0	0	0
18	PICO	1	1	0	1	1	1	0	0	0
19	PRAS	1	1	0	1	2	1	0	0	0
20	RMBA	1	1	0	2	1	2	0	0	0
21	SIAP	1	1	1	3	1	1	0	0	0
22	SOBI	1	1	1	3	1	1	0	0	0
23	SQMI	1	1	1	2	1	2	0	0	0
24	STTP	1	1	0	3	1	2	0	0	0
25	SUGI	1	1	0	2	1	2	0	0	0
26	UNIT	1	1	0	2	1	2	0	0	0

FINANCIAL DISTRESS			PERGANTIAN MANAJEMEN		
2013	2014	2015	2013	2014	2015
0.39	-5.23	1.51	0	0	0
17.4	-14.34	0.98	1	1	1
0.39	-2.85	0.51	0	0	0
6.17	3.6	13.05	1	1	1
-1.57	3.6	-1.48	0	0	0
0.46	1.2	0.38	0	0	0
1.3	17	1.43	0	0	0
1.92	17.7	1.72	0	0	0
1.19	15.4	0.83	0	0	0
-1.64	-1.76	-1.75	1	1	1
0.52	0.49	0.43	0	0	0
1.43	0.77	1.63	1	1	1
0.14	0.24	0.1	1	1	1
6.67	-2.18	-27.1	1	1	1
1.9	0.88	1.07	0	0	0
2.38	1.28	1.69	1	1	1
0.15	4.31	1.21	0	0	0
1.89	2.25	1.99	0	0	0
0.98	2.33	2.45	0	0	0
9.47	1.3	1.82	0	0	1
1.73	0.66	0.59	0	0	1
0.6	0.95	0.78	0	0	1
0	0.13	9.93	0	0	0
1.12	0.45	0.91	0	0	0
0.79	0.03	0.03	0	0	0
0.9	0.56	0.27	0	0	0

Lampiran 3
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Tenur	78	1	3	2,96	1.224
Financial Distress	78	-40.34	13.70	.5436	5.93622
Valid N (listwise)	78				

Sumber: Data Output SPSS, 2016

Variabel	2013		2014		2015	
	1	0	1	0	1	0
Pergantian Auditor	10	16	12	14	9	17
Opini Auditor	4	22	7	19	3	23
Pergantian Manajemen	7	19	7	19	10	16

Sumber: Data Output SPSS, 2016

Lampiran 4

Analisis Regresi Logistik

Logistic Regression

Cash Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	78	100,0
	Missing Cases	0	,0
	Total	78	100,0
Unselected Cases		0	,0
Total		78	100,0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
,00	,00
1,00	1,00

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
1		104,454	-,334
Step 0	2	104,454	-,334
	3	104,454	-,320

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 104,454
- c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Classification Table^a

	Observed	Predicted			
		Switch		Percentage Correct	
		,00	1,00		
Step 1	Switch	,00	45	15	90,4
		1,00	25	3	90,4
	Overall Percentage				90,2

a. The cut value is ,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	-,343	,131	4,893	1	,065	,491

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Opini	-1,788	1,038	3,670	1	,048	,037
Tenur	-1,834	,669	23,775	1	,000	,124
Step 1 ^a Distress	,125	,149	4,172	1	,041	1,384
Pergantian	2,352	,897	5,260	1	,006	6,884
Constant	5,927	1,234	17,834	1	,000	14,179

a. Variable(s) entered on step 1: Opini, Tenur, Distress, Pergantian.

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	tenur	opini	Financial distress	Pergantian mnjmn
1	86.463	1.187	-.771	-1.027	.025	1.340
2	86.463	1.244	-1.067	-1.534	.051	1.802
Step 1 3	86.463	1.484	-1.505	-1.534	.055	1.925
4	86.463	1.744	-1.515	-1.779	.039	1.865
5	86.463	1.766	-1.516	-1.555	.039	1.957

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 86.463

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step	37.589	7	.000
Step 1 Block	37.589	7	.000
Model	37.589	7	.000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	46,368 ^a	,517	,677

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	15,055	8	,225

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

	switch = 0		switch = 1		Total	
	Observed	Expected	Observed	Expected		
Step 1	1	9	9.682	1	.318	10
	2	8	9.036	2	.964	10
	3	10	8.472	0	1.528	10
	4	8	7.971	2	2.029	10
	5	8	7.120	2	2.880	10
	6	6	6.603	4	3.397	10
	7	5	5.655	5	4.345	10
	8	5	4.145	5	5.855	10
	9	4	3.164	6	6.836	10
	10	1	2.151	13	11.849	14

Classification Table^a

	Observed	Predicted		
		switch		Percentage Correct
		0	1	
Step 1	switch 0	56	8	87.5
	switch 1	17	23	57.5
	Overall Percentage			76.0

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

Step 1 ^a	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	
tenur	-1.496	.2	14.652	1	.000	.344	
opini	-1.341	.752	4.886	1	.034	.306	
Step 1 ^a	financial_distress	.046	.067	.879	1	.410	1.746
	pergantian_mnjmn	1.953	.577	10.465	1	.001	7.206
	Constant	1.763	.764	6.542	1	.010	5.688

a. Variable(s) entered on step 1: tenur, opini, financial_distress, pergantian_mnjmn.

Correlation Matrix

	Constant	tenur	opini	financial_ distress	pergantian _mnjmn
Constant	1.000	-.877	-.387	-.077	.078
tenur	-.864	1.000	.241	-.113	-.239
Step 1 opini	-.372	.281	1.000	.065	-.345
financial_distress	-.773	-.115	.065	1.000	.084
pergantian_mnjmn	.077	-.779	-.342	.084	1.000

